

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sutan Sjahrir (1909 – 1966) adalah seorang pahlawan nasional Republik Indonesia.<sup>1</sup> Ia merupakan seorang tokoh pergerakan dan politik yang terkenal semasa hidupnya. Tokoh-tokoh yang seangkatan dengan Sjahrir ialah Soekarno, Mohammad Hatta, Mohammad Natsir dan tokoh-tokoh lain yang lahir pada tahun 1900-an.

Soekarno ialah seorang penggagas ideologi Marhaenisme. Presiden pertama Indonesia ini menuliskan gagasan-gagasannya tentang cara pandang dunia tersebut di dalam kumpulan tulisannya yang berjudul *Di Bawah Bendera Revolusi* jilid I dan II. Mohammad Hatta merupakan seorang ekonom, ini bisa kita lihat dari tulisan-tulisannya dalam *Kumpulan Karangan I, II, dan III*. Hatta juga menulis persoalan politik, ini bisa kita lihat dalam *Demokrasi Kita* dan majalah *Daulat Ra'jat*. Kemudian Mohammad Natsir yang merupakan tokoh pemikir Islam. Natsir adalah seorang pemikir Islam yang mencoba menyelaraskan Islam sebagai dasar negara. Tulisan-tulisannya mengenai kemungkinan-kemungkinan Islam diaplikasikan sebagai ideologi di Indonesia bisa dibaca dalam *Kapita Selekta*.

Sementara itu, Sjahrir adalah figur yang unik dan tidak seperti figur-figur yang sezaman dengannya. Banyak pihak yang menganggap bahwa Sjahrir

---

<sup>1</sup> Tempo, *Sjahrir: Peran Besar Bung Kecil*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia dan Tempo Publishing, 2017), halaman 198.

hanyalah seorang politikus dan diplomat. Padahal jika ditilik lebih jauh, ia juga merupakan seorang pemikir budaya meskipun hal ini hanya diketahui oleh orang-orang terdekatnya di Partai Sosialis Indonesia seperti Soedjatmoko dan Soebadio Sastrosatomo.<sup>2</sup> Bung Kecil, sapaan akrabnya, tidak hanya menulis tentang ideologi tetapi juga mengenai kebudayaan. Dalam majalah *Poedjangga Baroe*, ia menanggapi pertikaian yang terjadi antara kelompok pro-Barat dan pro-Timur untuk menentukan arah kebudayaan Indonesia. Konflik ini dinamakan juga dengan “polemik kebudayaan.”<sup>3</sup>

“Kebudayaan Barat telah menjadi kebudayaan universal, kebudayaan dunia... Kebudayaan orang-orang terdidik di Timur tidak lain adalah kebudayaan Barat itu sendiri... Kebenaran dan realita ini tidaklah merendahkan intelektual dari Timur. Sebaliknya, Barat dan Timur sejalan dengan semangat zamannya”<sup>4</sup>

Pemikiran kebudayaan Sjahrir menjadi penting karena ia bukan hanya seorang diplomat dan politisi belaka, tetapi juga seorang pemikir budaya. Sjahrir banyak menulis tentang kebudayaan dalam tulisan-tulisannya yang terkumpul pada *Indonesische Overpeinzingen* di dalam *Renungan dan Perjuangan*. Karya lain Sjahrir terkait kebudayaan juga terdapat pada *Perjuangan Kita* dan beberapa artikel yang tersebar di beberapa majalah seperti *Poedjangga Baroe*, *Daulat*

---

<sup>2</sup> Olav Iban, *Pemikiran Budaya Sutan Sjahrir Menuju Kebudayaan Indonesia Baru* (artikel juara ketiga dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah tentang Pemikiran Budaya Tokoh-tokoh Indonesia yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Kebudayaan Universitas Gadjah Mada tahun 2014). Artikel ini juga didiskusikan di Universitas Gadjah Mada (link berita: <http://psk.ugm.ac.id/2014/07/15/diskusi-pemikiran-budaya-sutan-sjahrir-menuju-kebudayaan-indonesia-baru/>)

<sup>3</sup> Polemik kebudayaan adalah sebuah peristiwa persilangan pendapat antara kaum pro-Barat dan kaum pro-Timur dalam menentukan bentuk dan arah kebudayaan Indonesia pada tahun 1930-an. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam pertentangan gagasan ini diantaranya adalah Sutan Takdir Alisjahbana, Sanusi Pane, Adinegoro dan dr. Soetomo. Polemik Kebudayaan juga merupakan sebuah judul buku kumpulan tulisan tokoh-tokoh mengenai pertentangan ini yang dibukukan oleh Achdiat Mihardja. Selengkapnya lihat Flavianus Setyawan Anggoro, *Wacana Kebudayaan Indonesia pada Masa Pergerakan Kemerdekaan* (Yogyakarta: Skripsi pada jurusan Sejarah Universitas Sanata Dharma, 2011).

<sup>4</sup> Sutan Sjahrir, “Kesoesastraan dan Rakjat,” *Poedjangga Baroe* nomor 7/1 Juli 1939 dan dicetak ulang dalam Sutan Sjahrir, *Pikiran dan Perdjoengan* (Jakarta: Poestaka Rakjat, 1947) halaman 79 – 90. Lihat Rudolf Mrazek, *Sjahrir: Politics and Exile in Indonesia* (Ithaca, New York: Cornell University, 1994), halaman 170.

*Ra'jat dan Ilmoe dan Masjarakat*. Beberapa judul dari artikel-artikel tersebut ialah *Sekadar Tentang Soal Kapitalisme, Socialisme dan Collectivisme, Perjuangan Kita dalam Pengertian Perjuangan Socialistis Umum, Reformisme, Oportunisme dan Radikalisme, Strategi dan Taktik Perjuangan, Paham Persatuan dalam Strategi dan Taktik dalam Hal Strategi, Paham Persatuan dalam Strategi dan Taktik dalam Hal Strategi (I), Paham Persatuan dalam Strategi dan Taktik dalam Hal Strategi (II), Soal Persatuan, Barisan Persatuan Baru (Eenheidsfront), Organisasi, Kaum Intellectueel dalam Dunia Politik Indonesia, Kesoesastraan dan Rakjat*, dan *Kritik dan Ukuran J. E. Tatengkeng*. Semua tulisan Sjahrir tersebut menjadi bahasan pada skripsi ini. Tulisan-tulisannya ini sarat akan ideologi socialisme dan nasionalisme yang menurut Sjahrir dapat memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan bangsa asing. Ia juga menghendaki kebudayaan Indonesia yang tidak kapitalistik, namun juga tidak kental akan kebudayaan Timur yang menghambat kemajuan Indonesia.

Jika dihitung, tulisan Sjahrir mengenai politik, ideologi dan kebudayaan adalah sekitar 80 tulisan yang tersebar dalam sumber-sumber yang sudah penulis dapatkan (dalam *Renungan dan Perjuangan, Poedjangga Baroe, Daulat Ra'jat dan Ilmoe dan Masjarakat*). Jumlah ini akan bertambah jika ditemukan kembali tulisan dari Sutan Sjahrir. Pemikiran-pemikiran kebudayaannya ini turut serta mempengaruhi kebijakan-kebijakan strategis yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia selama Sjahrir menjabat sebagai perdana menteri. Ini dapat dilihat dari kebijakan luar negeri Indonesia yang tidak condong ke blok manapun, baik Barat maupun Timur. Sjahrir, dalam memimpin diplomasi Indonesia pada masa revolusi, sangatlah rasional dan cerdas. Ia mampu membuat dunia tidak berpihak

sama sekali kepada Belanda dan mampu membalikkan pandangan dunia kepada Indonesia yang saat itu masih berusaha untuk mempertahankan kemerdekaan. Hal ini tidak terlepas dari kultur budaya Minangkabau tempat Sjahrir dilahirkan. Budaya yang egaliter, demokratis dan memberi ruang pada dialog.

Untuk itulah skripsi ini diberi judul “Pemikiran Kebudayaan Sutan Sjahrir (1931 – 1945).” Pemberian judul ini dikarenakan penulis ingin memberikan gambaran terhadap pemikiran kebudayaan Sutan Sjahrir dan hal-hal yang melatarbelakangi pemikiran kebudayaannya tersebut.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

*Pertama*, bagaimana *zeitgeist*<sup>5</sup> dan *cultuurgebundenheid*<sup>6</sup> yang melatarbelakangi Sutan Sjahrir melahirkan pemikiran-pemikiran tentang kebudayaan? *Kedua*, bagaimana pemikiran Sutan Sjahrir tentang kebudayaan?

Batasan temporal (waktu) pada penelitian ini adalah dari tahun 1931 (tulisan Sutan Sjahrir berjudul “Kaum Intellectueel dalam Dunia Politik Indonesia” di *Daulat Ra’jat*) sampai dengan tahun 1945 (Indonesia merdeka). Batasan ini diambil karena pada tempo waktu ini Sutan Sjahrir menulis pemikiran mengenai kebudayaan dan belum terlibat secara penuh ke dalam kegiatan politik. Sjahrir masih menulis tentang banyak hal seperti kebudayaan, sejarah, filsafat, psikologi, dan lain-lain. Sedangkan tempat-tempat yang pernah ditinggali oleh Sjahrir dalam

---

<sup>5</sup> Jiwa zaman, semangat zaman (dalam bahasa Jerman). Lihat Mestika Zed, *Pengantar Studi Historiografi*, (Padang: Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perguruan Tinggi Universitas Andalas, Padang, 1984), halaman 23.

<sup>6</sup> Ikatan kebudayaan (bahasa Belanda). *Ibid*.

waktu yang cukup lama pada dalam rentang waktu 1931 – 1945 (Indonesia) menjadi batasan spasial (tempat) penelitian ini.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, memperoleh gambaran *zeitgeist* dan *cultuurgebundenheid* saat Sjahrir menghasilkan pemikiran-pemikiran kebudayaan. *Kedua*, mendapatkan gambaran mengenai pemikiran Sutan Sjahrir tentang kebudayaan. *Ketiga*, menganalisis pemikiran Sutan Sjahrir tentang kebudayaan.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua tingkatan:

Bagi diri peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat sebagai proses belajar dalam menuliskan sebuah karya ilmiah sejarah dalam ruang lingkup akademik, terutama yang berfokus pada sejarah pemikiran. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat dalam menambah khazanah pengetahuan peneliti tentang pemikiran kebudayaan seorang bapak bangsa: Sutan Sjahrir.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain untuk menambah keluasan kajian tentang sejarah pemikiran dan memperkaya penulisan sejarah di jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Manfaat lain yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menjadi rujukan bagi lembaga tertentu yang membutuhkan kajian tentang pemikiran kebudayaan Sutan Sjahrir.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Sutan Sjahrir bukanlah sebuah kajian yang baru, baik itu kajian mengenai biografinya, kiprah kebangsaannya maupun pemikirannya. Beberapa karya Sutan Sjahrir yang telah penulis dapatkan yang mengkaji seputar pemikiran kebudayaan Sutan Sjahrir ialah: *Perjuangan Kita*, *Renungan dan Perjuangan* dan *Pikiran dan Perjuangan* yang memuat beberapa tulisan Sjahrir di majalah *Daulat Ra'jat*, *Poedjanga Baroe* dan *Ilmoe dan Masjarakat*.

*Perjuangan Kita* adalah sebuah selebaran yang ditulis Sjahrir pada tahun 1945. Selebaran ini berisi pikiran Sjahrir mengenai apa yang harus bangsa Indonesia lakukan pada saat masa revolusi fisik itu. Beberapa pokok isi dari *Perjuangan Kita* ini adalah agar bangsa Indonesia tidak bersikap reaksioner, tidak membenci bangsa asing, bersikap dingin dan mengutamakan rasionalitas, dan hal-hal yang seputar revolusi seperti pemuda, pemerintahan, buruh dan petani, tentara dan keadaan dunia serta posisi Indonesia di kancah politik mancanegara pada saat itu.<sup>7</sup>

*Renungan dan Perjuangan* berisi kumpulan karangan, catatan harian dan surat-surat Sutan Sjahrir selama berada dalam penjara kolonial (Cipinang, Boven Digoel dan Banda Naira) dan masa pendudukan Jepang sampai tahun-tahun awal kemerdekaan Indonesia. Buku terjemahan H.B. Jassin ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama ialah *Indonesische Overpeinzingen* yang berisi kumpulan surat dan karangan selama dipenjarakan oleh Belanda dan *Out of Exile* yang berisi

---

<sup>7</sup> Sutan Sjahrir, *Perjuangan Kita* (Jakarta: Pusat Dokumentasi Politik Guntur 49, 1994).

karangan selama masa akhir kolonialisme di Banda, masa pendudukan Jepang dan tahun-tahun awal kemerdekaan.<sup>8</sup>

*Pikiran dan Perjuangan* memuat kumpulan tulisan Sjahrir di berbagai media massa, namun yang paling banyak adalah di majalah *Daulat Ra'jat*. Ada juga tulisan Sutan Sjahrir di *Poedjangga Baroe* dan *Ilmoe dan Masjarakat*.<sup>9</sup>

Selain itu juga terdapat tulisan-tulisan mengenai Sjahrir yang ditulis oleh peneliti Sutan Sjahrir, seperti: *Sutan Sjahrir: Demokrat Sejati, Pejuang Kemanusiaan* (Rosihan Anwar, Jakarta, 2010), *Sjahrir: Peran Besar Bung Kecil* (Tempo, Jakarta, 2017), *Sutan Sjahrir: Pemikiran & Kiprah Sang Pejuang Bangsa* (Lukman Santoso Az, Yogyakarta, 2014), *Bung Sjahrir Pahlawan Nasional* (Leon Salim, Medan, 1966), *Prime Minister Sjahrir as Statesman and Diplomat: How the Allies Become Friends of Indonesia and Opponents of the Dutch (1945 – 1949)* (Hamid Algadri, Jakarta, 1995), *Sjahrir: Politik dan Pengasingan di Indonesia* (Rudolf Mrazek, Jakarta, 1996), *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan: Peranan Kelompok Sjahrir* (John D. Legge, Jakarta, 2003) dan *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Prisma, Jakarta, 1994) yang memuat sebuah bagian mengenai Sjahrir.

Dalam *Sutan Sjahrir: Demokrat Sejati, Pejuang Kemanusiaan* berisi tentang pandangan politik Sutan Sjahrir diawal buku (bagian pengantar oleh Dr. Ignas Kleden), lalu berkisah seputar kisah hidup Sjahrir yang ditulis oleh Rosihan Anwar. Beberapa bagian dalam buku terbitan Kompas ini diselingi oleh kejadian yang Rosihan Anwar alami sendiri dimasa hidupnya. Buku ini juga memuat

---

<sup>8</sup> Sutan Sjahrir, *Renungan dan Perjuangan*, (Jakarta: Djambatan dan Dian Rakyat, 1990).

<sup>9</sup> Sutan Sjahrir, *Pikiran dan Perjuangan* (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2000)

seratus foto yang disusun sesuai dengan perjalanan hidup Sjahrir.<sup>10</sup> Buku yang diterbitkan untuk mengenang seratus tahun Sjahrir, *Sjahrir: Peran Besar Bung Kecil*, menjelaskan sisi-sisi lain kehidupan Sjahrir yang ditulis berdasarkan aspek jurnalistik. Tempo selaku penerbit buku menerbitkan buku ini dalam dua jenis: buku saku (ukuran kecil) dan buku ukuran normal.<sup>11</sup>

Buku selanjutnya adalah *Sutan Sjahrir: Pemikiran & Kiprah Sang Pejuang Bangsa* yang isinya berupa biografi singkat Sjahrir dan sedikit mengulas pemikiran Sjahrir masa pergerakan dan masa setelah kemerdekaan Indonesia. Dalam karya Lukman Santoso ini juga dituliskan konflik-konflik antara Sjahrir dan tokoh-tokoh bangsa lainnya seperti Soekarno, Hatta, Muhammad Yamin, Amir Sjarifoeddin dan Tan Malaka.<sup>12</sup> Sementara *Bung Sjahrir Pahlawan Nasional* yang terbit tahun 1966 merupakan buku peringatan wafatnya Sjahrir pada tahun yang sama. Leon Salim selaku penulis memaparkan “pembelaan-pembelaan” terhadap Sjahrir yang dikhianati oleh negaranya sendiri.<sup>13</sup>

Hamid Algadri menceritakan peranan Sutan Sjahrir dalam masa revolusi kemerdekaan Indonesia dalam *Prime Minister Sjahrir as Statesman and Diplomat: How the Allies Become Friends of Indonesia and Opponents of the Dutch (1945 – 1949)*.<sup>14</sup> Terakhir, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* yang memuat

---

<sup>10</sup> Rosihan Anwar, *Sutan Sjahrir: Demokrat Sejati, Pejuang Kemanusiaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010).

<sup>11</sup> Tempo, *Sjahrir: Peran Besar Bung Kecil*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia dan Tempo Publishing, 2017).

<sup>12</sup> Lukman Santoso Az., *Sutan Sjahrir: Pemikiran dan Kiprah Sang Pejuang Bangsa*, (Yogyakarta: Palapa, 2014).

<sup>13</sup> Leon Salim, *Bung Sjahrir Pahlawan Nasional*, (Medan: Masa Depan, 1966).

<sup>14</sup> Hamid Algadri, *Prime Minister Sjahrir as Statesman and Diplomat: How the Allies Become Friends of Indonesia and Opponents of the Dutch (1945 – 1949)* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1995).



tulisan Y.B. Mangunwijaya berjudul *Dilema Sutan Sjahrir: Antara Pemikir dan Politikus* berisi tentang Sjahrir pada awal masa kemerdekaan RI.<sup>15</sup>

Perjalanan hidup Sutan Sjahrir sangat gamblang dijelaskan oleh Rudolf Mrazek dalam *Sjahrir: Politik dan Pengasingan di Indonesia*. Buku ini adalah terjemahan dari judul aslinya *Sjahrir: Politics and Exile in Indonesia*. Di dalamnya terdapat detail-detail yang menarik dan disertai dengan catatan-catatan kaki yang memiliki kekuatan sumber yang kuat seperti wawancara dengan keluarga Sjahrir, koran pada zaman Sjahrir hidup, hingga arsip-arsip dan memoar yang memuat tentang Sjahrir.<sup>16</sup> Sementara *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan: Peranan Kelompok Sjahrir* lebih fokus kepada fase kehidupan Sjahrir di masa pendudukan Jepang. Di dalamnya dipaparkan tentang bagaimana pergerakan yang dibangun oleh Sjahrir secara *underground* bersama kelompoknya yang anti fasis.<sup>17</sup>

Selain buku, penulis juga mendapatkan beberapa skripsi dan satu artikel ilmiah tentang pemikiran Sutan Sjahrir. Skripsi Rima Romansyah, mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jember yang berjudul *Pemikiran Sutan Sjahrir dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia 1927 – 1947* menjelaskan latar belakang kehidupan Sjahrir, pemikiran politiknya dan implementasinya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia sampai tahun 1947.<sup>18</sup> Skripsi Agus Riadi

---

<sup>15</sup> Prisma, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994).

<sup>16</sup> Rudolf Mrazek, *Sjahrir: Politik dan Pengasingan di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996)

<sup>17</sup> John D. Legge, *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan: Peranan Kelompok Sjahrir* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti bekerja sama dengan Freedom Institute, 2003)

<sup>18</sup> Rima Romansyah, *Pemikiran Sutan Sjahrir dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia 1927 – 1947*, (Jember: Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2013).

Syam, mahasiswa Aqidah Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berjudul *Kritik Sutan Sjahrir terhadap Fasisme* berisi tentang kritik Sjahrir terhadap fasisme dan cara membasmi paham tersebut.<sup>19</sup> Skripsi lain ialah *Sutan Sjahrir, Sosialisme dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia* yang ditulis oleh Yohana, mahasiswa Ilmu Sejarah Universitas Sanata Dharma, mendeskripsikan tentang riwayat hidup Sjahrir, pemikirannya perihal sosialisme kerakyatan serta hambatan dan tekanan yang dialami olehnya.<sup>20</sup>

Indah Sri Sayekti dalam skripsinya *Humanisme dalam Pandangan Sutan Sjahrir* menuliskan bahwa pemikiran Sutan Sjahrir sarat akan humanisme, baik dalam tingkat individual, sosial, tataran politik dan konstelasi dunia.<sup>21</sup> Flavianus Setyawan Anggoro menulis skripsi tentang perdebatan gagasan kebudayaan Indonesia ditahun 1930-an dalam beberapa media massa seperti majalah *Poedjanga Baroe*, harian *Soeara Oemoem* dan surat kabar *Pewartar Deli*.<sup>22</sup> Tulisan mengenai pemikiran kebudayaan Sutan Sjahrir penulis temukan dalam artikel ilmiah berjudul “Pemikiran Budaya Sutan Sjahrir Menuju Kebudayaan Indonesia Baru” yang ditulis oleh Olav Iban. Artikel ini merupakan pemenang ketiga LKTI yang diadakan oleh PSK UGM tahun 2014. Dalam tulisannya, Olav Iban mengemukakan banyak pemikiran Sutan Sjahrir tentang kebudayaan namun belum mendalam. Ia hanya menuliskan secara singkat saja pemikiran-pemikiran

---

<sup>19</sup> Agus Riadi Syam, *Kritik Sutan Sjahrir terhadap Fasisme*, (Yogyakarta: Skripsi pada Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003).

<sup>20</sup> Yohana, *Sutan Sjahrir, Sosialisme dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma, 2010).

<sup>21</sup> Indah Sri Sayekti, *Humanisme dalam Pandangan Sutan Sjahrir*, (Yogyakarta: Skripsi pada jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001).

<sup>22</sup> Flavianus Setyawan Anggoro, *Wacana Kebudayaan Indonesia pada Masa Pergerakan Kemerdekaan* (Yogyakarta: Skripsi pada jurusan Sejarah Universitas Sanata Dharma, 2011).

tersebut dalam beberapa kalimat. Selain itu batasan temporal dan spasial yang digunakan Olav Iban juga tidak jelas.<sup>23</sup>

Dari sejumlah buku dan skripsi diatas dapat dilihat bahwa kajian tentang pemikiran kebudayaan Sutan Sjahrir relatif belum diungkap dan dibahas oleh para peneliti sejarah karena kurang mendalam membahas pemikiran kebudayaan Sjahrir. Padahal Sutan Sjahrir ialah salah seorang *founding fathers* Indonesia yang pemikiran-pemikirannya sangat penting untuk ditelaah.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Beberapa konsep yang diperlukan agar penelitian menjadi lebih terarah adalah konsep-konsep mengenai “pemikiran,” “kebudayaan,” “pemikiran kebudayaan,” “historiografi” dan “sejarah pemikiran.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pemikiran” memiliki definisi “proses, cara, perbuatan memikir manusia.” Kata pemikiran memiliki bentuk dasar berupa “pikir” yang berarti “akal budi, ingatan, angan-angan, kata dalam hati, dan pendapat.” Sementara “pikiran” yang merupakan bentuk lanjutan dari “pikir” adalah “hasil berpikir, akal, ingatan, angan-angan, gagasan, niat, maksud.”

Koentjaraningrat memberikan pengertian kepada konsep “kebudayaan”. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia melalui proses belajar. Lebih lanjut, menurutnya kebudayaan setidaknya memiliki tiga wujud. Pertama, wujud ideal. Wujud ini berupa ide, pikiran, gagasan dan wujud ini bersifat abstrak (tidak nampak). Kedua, wujud perilaku. Dalam wujud yang bersifat konkrit ini terdapat aktivitas manusia yang terdiri dari

---

<sup>23</sup> Olav Iban, *Op.Cit.*

interaksi dan tindakan manusia. Ketiga, wujud benda. Sama dengan wujud perilaku, wujud ini juga dapat ditangkap oleh panca indera manusia (bersifat konkrit). Contohnya adalah benda-benda yang dihasilkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Koentjaraningrat juga menambahkan bahwa terdapat 7 unsur dalam kebudayaan: (1) bahasa, (2) teknologi, (3) sistem mata pencaharian hidup atau ekonomi, (4) sistem pengetahuan (5) sistem kepercayaan (6) organisasi sosial dan (7) kesenian.<sup>24</sup>

Kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai “sebuah produk manusia yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu.” Dalam penjelasannya lebih lanjut, Suwardi Endaswara menyatakan bahwa kebudayaan memiliki konteks yang sangat luas, mencakup segala aspek kehidupan manusia karena ia adalah apa yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri.<sup>25</sup> Arief Budiman dalam *Negara, Kekuasaan, Pembangunan* menjelaskan bahwa budaya sangat berpengaruh pada tindakan dan pola pikir manusia dalam menghasilkan sesuatu. Kepribadian manusia termasuk dalam lingkup kebudayaan (produk kebudayaan), manusia hidup dalam suasana kebudayaan tertentu dan mengambil nilai-nilai dari kebudayaan tersebut.<sup>26</sup>

“Pemikiran kebudayaan” berarti segala pikiran yang berkaitan dengan kebudayaan.

Konsep “historiografi” juga perlu untuk dipakai dalam penelitian ini. Konsep historiografi yang peneliti ambil bukanlah historiografi sebagai metode dalam penelitian sejarah, melainkan historiografi sebagai karya sejarah itu sendiri.

---

<sup>24</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), halaman 1 – 2.

<sup>25</sup> Suwardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), halaman 24 – 26.

<sup>26</sup> Arief Budiman, *Negara, Kekuasaan, Pembangunan. Kumpulan Tulisan 1965 – 2005* (Jakarta: Pustaka Alvabet dan Freedom Institute, 2006), halaman 153.

Dalam konsep ini subjektivitas penulis karya sejarah yang digunakan sebagai sumber sangatlah berperan karena semangat zaman dan ikatan kebudayaan pada saat karya sejarah itu dituliskan.<sup>27</sup> Kaitan historiografi dengan pemikiran Sutan Sjahrir adalah bahwa Sutan Sjahrir dalam melahirkan pemikiran kebudayaan tidak terlepas dari kondisi sosial dan budaya yang melekat pada dirinya. Kondisi inilah yang mempengaruhi subjektivitas Sjahrir dalam menuliskan pemikirannya tentang kebudayaan.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian sejarah intelektual. Sejarah intelektual adalah sejarah yang mengungkapkan latar belakang sosial-kultural para pemikir agar dapat mengesktrapolasikan faktor-faktor sosial-kultral yang mempengaruhinya.<sup>28</sup> Kuntowijoyo mengatakan bahwa disadari atau tidak, dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak terlepas dari ide. Tekanan pada ide lebih kuat lagi pada perbuatan dan peristiwa sejarah.<sup>29</sup> Jenis-jenis pemikiran bisa bermacam-macam, bisa mengenai politik, agama, ekonomi, sosial, hukum, filsafat, budaya dsb.<sup>30</sup>

Dalam *The Idea of History*, R.G. Collingwood mengatakan bahwa semua sejarah adalah sejarah pemikiran dan pemikiran hanya mungkin dilakukan oleh individu tunggal.<sup>31</sup> Collingwood dikritik karena tampak melebih-lebihkan pemikiran daripada bentuk kesadaran lain (seperti kesadaran beragama) dan dianggap sebagai reduksionis dan individualis karena mengerucutkan sejarah

---

<sup>27</sup> Mestika Zed, *Pengantar Studi Historiografi* (Padang: Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perguruan Tinggi, 1984), halaman 13 – 23.

<sup>28</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), halaman 181.

<sup>29</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), halaman 189.

<sup>30</sup> Leo Agung S, *Sejarah Intelektual*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018), halaman 216.

<sup>31</sup> Crane Brinton, *The Shaping of Modern Thought*, (Englewood: N. J. Prentice-Hall, 1963), halaman 4.

hanya pada sejarah pemikiran saja serta membatasi pemikiran hanya pada perorangan.<sup>32</sup>

Rex Martin dalam bukunya yang berjudul *Historical Explanation: Re-Enactment and Practical Inference* menyebutkan bahwa konsep sejarah pemikiran yang dikemukakan oleh Collingwood tidak dapat menjawab pertanyaan “bagaimana kita bisa mengetahui bahwa pemikiran seorang tokoh benar-benar berasal dari tokoh tersebut?”<sup>33</sup> Kemudian dalam bukunya tersebut ia menjelaskan terdapat hubungan antara pemikiran seorang tokoh dengan lingkungannya (latar belakang kehidupan, lingkungan sosial, kepercayaan, keyakinan, niat, cita-cita) yang tidak disadari oleh tokoh tersebut.<sup>34</sup>

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penulis ingin menggambarkan bagaimana pemikiran kebudayaan Sutan Sjahrir mengenai apa pun yang berkaitan dengan kebudayaan, baik itu dalam wujud ide, perilaku ataupun hasil karya berupa benda.

## **F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah terdiri dari empat tahapan: (1) *heuristik*, (2) *kritik sumber*, (3) *interpretasi* dan (4) *historiografi*.<sup>35</sup>

Tahap pertama merupakan *heuristik* atau pengumpulan sumber. Dikarenakan penelitian ini tentang pemikiran-pemikiran Sutan Sjahrir mengenai

---

<sup>32</sup> Leo Agung, *Op Cit.*, 216

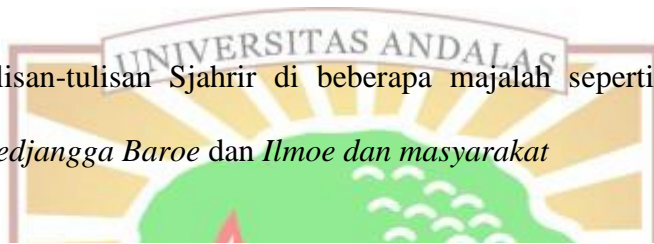
<sup>33</sup> Rex Martin, *Historical Explanation: Re-Enactment and Practical Inference*, (London: Cornell University Press, 1977), halaman 21.

<sup>34</sup> *Ibid*, 83 – 86.

<sup>35</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosutanto, (Jakarta: UI-Press, 2006), halaman 23 – 24.

kebudayaan tahun 1931 sampai dengan 1945, maka sumber-sumber yang dikumpulkan ialah tulisan-tulisan Sutan Sjahrir selama periode tersebut. Beberapa sumber tersebut ialah:

1. Pikiran dan Perjuangan
2. Perjuangan Kita
3. Renungan dan Perjuangan
4. Tulisan-tulisan Sjahrir di beberapa majalah seperti *Daulat Ra'jat*, *Poedjanga Baroe* dan *Ilmoe dan masyarakat*



Selanjutnya ialah tahap kritik sumber. Kritik sumber terbagi atas dua jenis: *kritik intern* dan *kritik ekstern*. Kritik intern dilakukan dengan cara memeriksa kevalidan atau kebenaran isi dari tulisan-tulisan. Kritik ekstern dilakukan dengan cara mengadakan pemeriksaan terhadap bentuk fisik dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian, apakah sesuai dengan zamannya atau tidak. Juga untuk membuktikan apakah sumber merupakan cetak ulang (bukan sumber asli) atau sumber yang asli. Penulis mengecek kevalidan sumber dengan mencocokkan isi tulisan yang ada dengan konteks pada zaman di mana sumber tersebut diterbitkan.

Tahap berikutnya, interpretasi. Di tahap ini didapatkan penafsiran (pemahaman) dari data atau sumber. Pada tahap ini didapatkan pemahaman tentang pemikiran-pemikiran kebudayaan dari Sutan Sjahrir. Subjektivitas penulis sudah mengambil tempat pada bagian ini.

Terakhir, historiografi (penulisan sejarah). Penulisan mengenai pemikiran-pemikiran kebudayaan Sjahrir hasil interpretasi penulis dilakukan dalam tahap ini. Faktor subjektivitas mempengaruhi tulisan penulis akan pemikiran Sjahrir ini.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang keempat bab itu saling terhubung dan merupakan sebuah kesatuan. Bab pertama berisi latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka penelitian, kerangka konseptual penelitian, metode dan bahan sumber penelitian, sistematika penulisan penelitian serta daftar kepustakaan sementara. Bab kedua menjelaskan mengenai *zeigeist* dan *cultuurgebundenheid* saat Sutan Sjahrir menelurkan pemikiran-pemikirannya seputar kebudayaan. Selain itu bagian ini bertujuan menjelaskan semangat dan keadaan zaman serta ikatan kebudayaan yang dialami dan dimiliki oleh Sjahrir sehingga ia dapat melahirkan pemikiran keindonesiaan. Bab ini penting untuk ditulis agar mendapatkan gambaran sosial dan budaya pada saat pemikiran Sjahrir dituliskan. Bab ketiga membahas pemikiran-pemikiran kebudayaan Sutan Sjahrir agar pemikirannya tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Bab paling akhir berisi kesimpulan yang menjawab secara ringkas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan pada bagian perumusan dan pembatasan masalah.